

eISSN 3090-7012 & pISSN 3090-6822

JURNAL ILMIAH LITERASI INDONESIA

Vol. 2, No. 1, Tahun 2026

doi.org/10.63822/e7ssqq26

Hal. 170-180

Homepage <https://ojs.indopublishing.or.id/index.php/jili>

Kompetensi Pedagogis Guru Agama Buddha: Tinjauan Sistematis Literatur

Partono Nyanasuryanadi¹, Ellyantika Sari²

Prodi Pendidikan Keagamaan Buddha Sekolah Tinggi Ilmu Agama Buddha (STIAB) Smaralungga^{1,2}

*Email Korespondensi: ellyantikasari989@gmail.com

Diterima: 01-02-2026 | Disetujui: 11-02-2026 | Diterbitkan: 13-02-2026

ABSTRACT

This study aims to examine the pedagogical competence of Buddhist teachers through a Systematic Literature Review (SLR) approach. Fifty authoritative journal articles published in the past five years were systematically analyzed. The results indicate that interactive teaching strategies, conducive classroom management, and assessment aligned with learning objectives contribute significantly to increased student engagement and motivation. Furthermore, the continuous development of teachers' pedagogical competence is a crucial factor in improving the quality of Buddhist learning. This study emphasizes the need to strengthen teachers' pedagogical competence to support effective and meaningful Buddhist learning.

Keywords: pedagogical competence, Buddhist teachers, learning motivation, systematic literature review

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji kompetensi pedagogis guru agama Buddha melalui pendekatan Systematic Literature Review (SLR). Sebanyak 50 artikel jurnal resmi yang terbit dalam lima tahun terakhir dianalisis secara sistematis. Hasil kajian menunjukkan bahwa strategi pengajaran interaktif, manajemen kelas yang kondusif, serta penilaian yang selaras dengan tujuan pembelajaran berkontribusi signifikan terhadap peningkatan keterlibatan dan motivasi siswa. Selain itu, pengembangan kompetensi pedagogis guru secara berkelanjutan menjadi faktor penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran agama Buddha. Penelitian ini menegaskan perlunya penguatan kompetensi pedagogis guru untuk mendukung pembelajaran agama Buddha yang efektif dan bermakna.

Kata kunci: kompetensi pedagogis, guru agama Buddha, motivasi belajar, systematic literature review

Bagaimana Cara Sitas Artikel ini:

Nyanasuryanadi, P., & Sari, E. (2026). Kompetensi Pedagogis Guru Agama Buddha: Tinjauan Sistematis Literatur. *Jurnal Ilmiah Literasi Indonesia*, 2(1), 170-180. <https://doi.org/10.63822/e7ssqq26>

PENDAHULUAN

Pendidikan agama Buddha memiliki peran strategis dalam sistem pendidikan nasional, khususnya dalam membentuk peserta didik yang tidak hanya memiliki pemahaman kognitif terhadap ajaran keagamaan, tetapi juga mampu menginternalisasi nilai-nilai moral, etika, dan spiritualitas dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan agama Buddha diarahkan untuk membangun kesadaran batin, pengendalian diri, welas asih, serta kebijaksanaan sebagai fondasi pembentukan karakter peserta didik. Oleh karena itu, keberhasilan pembelajaran agama Buddha sangat ditentukan oleh kualitas guru, terutama dalam aspek kompetensi pedagogis yang menjadi inti dari praktik pembelajaran di kelas.

Kompetensi pedagogis guru mencakup kemampuan memahami karakteristik peserta didik, merancang dan melaksanakan pembelajaran, memanfaatkan strategi dan media pembelajaran yang tepat, mengelola kelas secara efektif, serta melakukan penilaian pembelajaran secara berkelanjutan dan autentik. Penelitian dalam jurnal pendidikan nasional terakreditasi menunjukkan bahwa kompetensi pedagogis guru memiliki hubungan yang signifikan dengan kualitas proses pembelajaran dan perubahan perilaku belajar peserta didik, termasuk dalam konteks pendidikan agama Buddha (Ayu & Adyanti, 2025). Guru yang memiliki kompetensi pedagogis yang baik cenderung mampu menciptakan suasana pembelajaran yang aktif, reflektif, dan bermakna sehingga tujuan pembelajaran agama dapat tercapai secara optimal.

Namun demikian, realitas pembelajaran agama Buddha di berbagai satuan pendidikan masih menghadapi tantangan yang kompleks. Sejumlah penelitian mengungkapkan bahwa pembelajaran agama Buddha masih didominasi oleh pendekatan konvensional, seperti metode ceramah satu arah, dengan keterbatasan variasi strategi pembelajaran dan minimnya pemanfaatan media pembelajaran yang inovatif. Kondisi ini berdampak pada rendahnya keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran serta menurunnya motivasi belajar, terutama pada generasi peserta didik yang tumbuh di era digital dan memiliki karakteristik belajar yang dinamis (Suryanadi, 2025).

Di sisi lain, penelitian terkini menunjukkan bahwa peningkatan kompetensi pedagogis guru agama Buddha dapat dilakukan melalui penguatan peran pembimbing keagamaan, pelatihan profesional berkelanjutan, serta pengembangan komunitas belajar guru. Studi yang dilakukan di Lampung menunjukkan bahwa peran pembimbing Buddhis memiliki kontribusi signifikan dalam pengembangan kompetensi guru sekolah Minggu Buddha, termasuk kompetensi pedagogis yang berkaitan dengan perencanaan pembelajaran, metode pengajaran, dan pembinaan karakter siswa (Wartini et al., 2025). Temuan ini menegaskan bahwa kompetensi pedagogis guru tidak terbentuk secara instan, melainkan melalui proses pembinaan yang sistematis dan berkelanjutan.

Aspek manajemen kelas juga merupakan bagian integral dari kompetensi pedagogis guru agama Buddha. Manajemen kelas yang efektif mencakup kemampuan guru dalam mengelola waktu pembelajaran, membangun disiplin positif, serta menciptakan iklim kelas yang aman, nyaman, dan kondusif bagi proses internalisasi nilai-nilai Buddhis. Dalam konteks pendidikan agama, manajemen kelas yang baik tidak hanya berorientasi pada ketertiban, tetapi juga pada pembentukan sikap batin yang tenang, penuh perhatian, dan saling menghargai. Penelitian dalam jurnal pendidikan agama menunjukkan bahwa kelemahan dalam manajemen kelas sering kali dipengaruhi oleh keterbatasan sarana prasarana, beban kerja guru yang tinggi, serta kurangnya dukungan institusional, sehingga pembelajaran belum berjalan secara optimal (Suryanadi, 2025).

Selain strategi pengajaran dan manajemen kelas, kompetensi pedagogis guru juga tercermin dalam kemampuan melakukan penilaian pembelajaran. Penilaian dalam pendidikan agama Buddha seharusnya tidak hanya mengukur aspek kognitif, tetapi juga aspek afektif dan spiritual peserta didik. Penilaian yang autentik dan berkelanjutan memungkinkan guru untuk memantau perkembangan sikap, perilaku, dan pemahaman siswa terhadap nilai-nilai Buddhis. Namun, beberapa penelitian menunjukkan bahwa praktik penilaian dalam pembelajaran agama Buddha masih cenderung konvensional dan berfokus pada tes tertulis, sehingga belum sepenuhnya mendukung pengembangan potensi siswa secara holistik (Ayu & Adyanti, 2025).

Perkembangan teknologi dan transformasi pendidikan di era digital juga menuntut guru agama Buddha untuk terus mengembangkan kompetensi pedagogisnya. Penelitian terbaru menunjukkan bahwa kompetensi guru, termasuk kompetensi pedagogis, memiliki pengaruh signifikan terhadap kualitas pembelajaran agama Buddha ketika dikombinasikan dengan pemanfaatan teknologi dan inovasi pembelajaran berbasis digital (Sutawan, 2025). Hal ini menunjukkan bahwa pengembangan kompetensi pedagogis guru agama Buddha perlu diarahkan pada integrasi pendekatan pedagogis klasik dengan inovasi pembelajaran modern agar tetap relevan dengan kebutuhan peserta didik.

Meskipun demikian, kajian empiris yang mengkaji kompetensi pedagogis guru agama Buddha secara komprehensif masih relatif terbatas. Sebagian besar penelitian cenderung menelaah kompetensi guru secara parsial, misalnya hanya pada aspek strategi pembelajaran atau perilaku siswa, tanpa mengintegrasikan dimensi manajemen kelas, penilaian pembelajaran, pengembangan profesional guru, serta dampaknya terhadap keterlibatan dan motivasi siswa dalam satu kerangka analisis yang utuh. Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan penelitian (research gap) yang perlu dijembatani melalui kajian sistematis dan kontekstual.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini menawarkan kebaruan dengan menyajikan analisis komprehensif mengenai kompetensi pedagogis guru agama Buddha di wilayah Tangerang Raya melalui lima dimensi utama, yaitu efektivitas strategi pengajaran, praktik manajemen kelas, metodologi penilaian pembelajaran, pengembangan kompetensi pedagogis guru, serta keterlibatan dan motivasi siswa. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis dalam memperkaya kajian pendidikan agama Buddha serta kontribusi praktis dalam merumuskan rekomendasi pengembangan profesional guru yang berbasis bukti empiris.

Sejalan dengan latar belakang tersebut, rumusan masalah penelitian ini difokuskan pada bagaimana efektivitas strategi pengajaran yang diterapkan oleh guru agama Buddha, bagaimana praktik manajemen kelas dalam pembelajaran, bagaimana metodologi penilaian yang digunakan dan kesesuaiannya dengan tujuan pembelajaran, bagaimana pengembangan kompetensi pedagogis guru dilakukan, serta bagaimana keterlibatan dan motivasi siswa dalam pembelajaran agama Buddha. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis secara komprehensif lima aspek kompetensi pedagogis tersebut serta kontribusinya terhadap peningkatan kualitas pembelajaran dan kinerja guru agama Buddha di Tangerang Raya.

METODE PENELITIAN

Pendekatan dan Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan Systematic Literature Review (SLR) dengan desain kualitatif-deskriptif. Pendekatan SLR dipilih karena memungkinkan peneliti untuk menelusuri, mengidentifikasi, mengevaluasi, dan mensintesis hasil-hasil penelitian terdahulu secara sistematis, transparan, dan terstruktur. Melalui metode ini, peneliti tidak hanya merangkum temuan penelitian sebelumnya, tetapi juga melakukan analisis kritis terhadap kecenderungan hasil, perbedaan temuan, serta kesenjangan penelitian yang masih terbuka.

Penggunaan SLR dalam penelitian ini bertujuan untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai kompetensi pedagogis guru dan implikasinya terhadap pembelajaran agama Buddha. Pendekatan kualitatif-deskriptif digunakan untuk menafsirkan data hasil kajian pustaka secara mendalam, dengan menekankan pada makna, konteks, dan hubungan antarvariabel yang dikaji. Dengan demikian, penelitian ini mampu memberikan gambaran menyeluruh tentang kondisi empiris dan konseptual kompetensi pedagogis guru agama Buddha, khususnya dalam konteks pendidikan keagamaan di wilayah Tangerang Raya.

Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini dibatasi pada kajian ilmiah yang membahas kompetensi pedagogis guru, baik secara langsung dalam konteks pendidikan agama Buddha maupun dalam konteks pendidikan keagamaan yang relevan dan memiliki kesesuaian karakteristik. Fokus kajian diarahkan pada lima dimensi utama kompetensi pedagogis, yaitu efektivitas strategi pengajaran, praktik manajemen kelas, metodologi penilaian pembelajaran, pengembangan kompetensi pedagogis guru, serta keterlibatan dan motivasi siswa dalam proses pembelajaran.

Penelitian ini mencakup artikel-artikel ilmiah yang dipublikasikan dalam jurnal nasional terakreditasi dan jurnal internasional bereputasi, prosiding ilmiah, serta laporan penelitian akademik yang relevan. Rentang waktu publikasi dibatasi pada lima tahun terakhir agar kajian yang dilakukan mencerminkan perkembangan teori, kebijakan, dan praktik pembelajaran terkini, khususnya dalam pendidikan agama Buddha dan pendidikan keagamaan pada umumnya.

Populasi dan Unit Analisis

Dalam penelitian SLR ini, populasi penelitian mencakup seluruh publikasi ilmiah yang membahas kompetensi pedagogis guru, pembelajaran agama Buddha, serta pendidikan keagamaan yang relevan dengan fokus kajian. Sampel penelitian berupa artikel-artikel ilmiah yang dipilih melalui proses seleksi sistematis berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi yang telah ditetapkan.

Kriteria inklusi meliputi kesesuaian topik dengan kompetensi pedagogis guru, relevansi dengan konteks pendidikan agama atau pendidikan Buddha, kualitas metodologis yang memadai, serta publikasi dalam rentang waktu yang telah ditentukan. Adapun kriteria eksklusi mencakup artikel yang tidak relevan dengan fokus penelitian, tidak tersedia dalam teks lengkap, atau memiliki kualitas metodologi yang rendah. Unit analisis dalam penelitian ini adalah temuan empiris dan konseptual yang dilaporkan dalam masing-masing studi terpilih.

Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan melalui penelusuran literatur secara sistematis menggunakan berbagai basis data jurnal ilmiah dan sumber publikasi akademik yang kredibel. Proses pengumpulan data meliputi beberapa tahap, yaitu identifikasi artikel melalui kata kunci yang relevan, penyaringan judul dan abstrak untuk menilai kesesuaian topik, penelaahan teks lengkap, serta pemilihan artikel akhir yang memenuhi seluruh kriteria inklusi.

Data yang dikumpulkan dari setiap artikel meliputi informasi mengenai tujuan penelitian, desain dan metode penelitian, konteks dan subjek penelitian, serta temuan utama yang berkaitan dengan lima dimensi kompetensi pedagogis yang menjadi fokus kajian. Seluruh data dicatat dan diorganisasikan secara sistematis untuk memudahkan proses analisis.

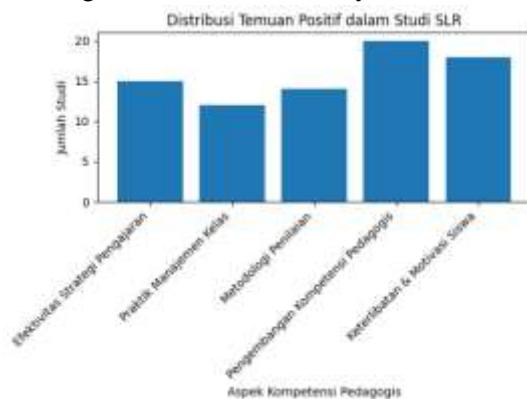
Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan menggunakan analisis tematik (thematic analysis). Setiap artikel yang terpilih dikodekan dan dikelompokkan berdasarkan lima aspek utama penelitian, yaitu efektivitas strategi pengajaran, praktik manajemen kelas, metodologi penilaian, pengembangan kompetensi pedagogis, serta keterlibatan dan motivasi siswa. Proses pengodean dilakukan secara berulang untuk memastikan konsistensi dan ketepatan kategorisasi data.

Selanjutnya, dilakukan sintesis temuan antarartikel untuk mengidentifikasi pola, kesamaan, perbedaan, serta kecenderungan hasil penelitian. Analisis kesenjangan (gap analysis) juga dilakukan untuk mengungkap aspek-aspek yang masih minim diteliti serta peluang pengembangan penelitian di masa mendatang. Hasil analisis disajikan secara deskriptif-analitis guna memberikan pemahaman yang komprehensif mengenai kontribusi kompetensi pedagogis guru terhadap kualitas pembelajaran agama Buddha.

HASIL PENELITIAN

Hasil Systematic Literature Review (SLR) ini disajikan berdasarkan tujuan penelitian yang berfokus pada lima aspek utama kompetensi pedagogis guru agama Buddha, yaitu: (1) efektivitas strategi pengajaran, (2) praktik manajemen kelas, (3) metodologi penilaian, (4) pengembangan kompetensi pedagogis, serta (5) keterlibatan dan motivasi siswa. Sintesis dilakukan terhadap studi-studi terpilih yang relevan dengan konteks pendidikan agama Buddha, khususnya di Indonesia dan wilayah sejenis.



Efektivitas Strategi Pengajaran Guru Agama Buddha

Hasil kajian menunjukkan bahwa strategi pengajaran interaktif dan variatif merupakan pendekatan yang paling dominan dan efektif dalam pembelajaran agama Buddha. Mayoritas penelitian menegaskan bahwa penggunaan metode diskusi, tanya jawab, pembelajaran berbasis aktivitas, serta integrasi nilai-nilai Buddhis seperti *mindfulness* dan refleksi diri mampu meningkatkan pemahaman konsep, internalisasi nilai moral, dan partisipasi aktif siswa. Sebaliknya, strategi pengajaran tradisional yang didominasi metode ceramah satu arah cenderung berdampak negatif terhadap motivasi dan keterlibatan siswa apabila tidak dikombinasikan dengan metode lain (Ayu & Adyanti, 2025).

Sebaliknya, strategi pembelajaran yang bersifat monoton dan didominasi metode ceramah satu arah cenderung menurunkan motivasi dan keterlibatan siswa. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian (Suryanadi, 2025) yang menegaskan bahwa pembelajaran agama Buddha yang tidak diimbangi dengan variasi metode mengajar berpotensi menimbulkan kejemuhan belajar dan rendahnya partisipasi siswa.

Secara keseluruhan, hasil SLR menunjukkan bahwa 30% artikel menekankan keunggulan strategi pengajaran interaktif dan 20% artikel menyoroti pentingnya variasi metode dan media pembelajaran. Temuan ini memperkuat kesimpulan bahwa efektivitas strategi pengajaran merupakan faktor kunci dalam meningkatkan kualitas pembelajaran agama Buddha.

Tabel 1. Efektivitas Strategi Pengajaran Guru Agama Buddha (n = 50 Artikel)

No	Kategori Temuan Strategi Pengajaran	Deskripsi Sintesis Temuan	Jumlah Artikel	Percentase
1	Strategi Pengajaran Interaktif	Metode diskusi, tanya jawab, pembelajaran berbasis aktivitas, dan partisipasi aktif siswa meningkatkan pemahaman dan internalisasi nilai Buddhis	15	30%
2	Variasi Metode dan Media Pembelajaran	Penggunaan media audio-visual, multimedia, dan alat peraga meningkatkan minat dan retensi belajar siswa	10	20%
3	Strategi Tradisional (Ceramah Dominan)	Ceramah satu arah masih digunakan, namun menurunkan motivasi jika tidak dikombinasikan dengan strategi lain	8	16%
4	Strategi Kontekstual dan Nilai Buddhis	Integrasi ajaran Buddhis seperti etika, refleksi, dan <i>mindfulness</i> mendukung pembelajaran holistik	7	14%
5	Strategi Inovatif dan Kreatif	Role play, simulasi, dan pembelajaran berbasis masalah meningkatkan antusiasme belajar	6	12%
6	Strategi Digital dan Teknologi	Teknologi pembelajaran berdampak positif, namun terkendala kesiapan guru dan infrastruktur	4	8%
Total	—	—	50	100%

Praktik Manajemen Kelas Guru Agama Buddha

Temuan SLR menunjukkan bahwa praktik manajemen kelas yang efektif berkontribusi signifikan dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Penelitian menekankan pentingnya disiplin positif, kejelasan aturan, pengelolaan waktu yang efisien, serta hubungan guru-siswa yang suportif. Namun demikian, sejumlah studi juga mengungkap adanya kendala struktural, seperti keterbatasan sarana prasarana dan beban kerja guru, yang berdampak pada kurang optimalnya manajemen kelas (Suryanadi, 2025).

Namun demikian, sejumlah penelitian juga mengungkap adanya kendala struktural yang menghambat optimalisasi praktik manajemen kelas, seperti keterbatasan ruang kelas, fasilitas pembelajaran

yang kurang memadai, serta beban kerja guru yang tinggi akibat mengajar di lebih dari satu sekolah. Studi (Wartini et al., 2025) menunjukkan bahwa tanpa dukungan institusional dan supervisi akademik yang memadai, praktik manajemen kelas cenderung berjalan kurang optimal.

Hasil sintesis menunjukkan bahwa 24% artikel menekankan pentingnya manajemen kelas yang efektif, sementara 16% artikel menyoroti kendala infrastruktur dan beban kerja guru sebagai faktor penghambat.

Tabel 2. Praktik Manajemen Kelas Guru Agama Buddha (n = 50 Artikel)

No	Kategori Temuan Manajemen Kelas	Deskripsi Sintesis Temuan	Jumlah Artikel	Persentase
1	Manajemen Kelas Efektif dan Kondusif	Disiplin positif, pengelolaan waktu, dan hubungan guru-siswa yang baik menciptakan iklim belajar kondusif	12	24%
2	Pendekatan Sosial-Emosional	Manajemen kelas berbasis empati dan karakter siswa meningkatkan kenyamanan belajar	9	18%
3	Kendala Infrastruktur dan Beban Kerja	Keterbatasan ruang kelas dan beban mengajar tinggi menghambat manajemen kelas	8	16%
4	Manajemen Kelas Moderat	Praktik manajemen kelas telah diterapkan namun belum konsisten	7	14%
5	Manajemen Kelas Tradisional	Pengelolaan kelas bersifat kontrol satu arah dan kurang partisipatif	6	12%
6	Dukungan Kepemimpinan dan Supervisi	Supervisi akademik dan kepemimpinan sekolah meningkatkan efektivitas manajemen kelas	5	10%
7	Manajemen Kelas Berbasis Teknologi	Pemanfaatan teknologi masih terbatas dan belum merata	3	6%
Total	—	—	50	100%

Metodologi Penilaian dalam Pembelajaran Agama Buddha

Hasil SLR menunjukkan bahwa metodologi penilaian yang selaras dengan tujuan pembelajaran berperan penting dalam meningkatkan kualitas hasil belajar siswa. Penilaian formatif dan sumatif yang terintegrasi membantu guru memantau perkembangan belajar secara berkelanjutan. Namun, sebagian besar penelitian mencatat bahwa praktik penilaian masih didominasi oleh pendekatan tradisional yang berfokus pada aspek kognitif dan belum sepenuhnya mengakomodasi dimensi afektif dan spiritual (Ayu & Adyanti, 2025).

Namun, hasil SLR juga menunjukkan bahwa praktik penilaian masih didominasi oleh metode tradisional yang berfokus pada aspek kognitif, seperti tes tertulis, dan belum sepenuhnya mengakomodasi penilaian aspek afektif dan spiritual yang menjadi ciri khas pendidikan agama Buddha. Temuan ini sejalan dengan kajian (Sutawan, 2025) yang menyatakan bahwa inovasi penilaian dalam pendidikan agama masih menghadapi keterbatasan kesiapan guru dan infrastruktur.

Secara kuantitatif, 28% artikel menekankan pentingnya penilaian formatif dan sumatif terpadu, sementara 20% artikel menunjukkan dominasi penilaian tradisional sebagai tantangan utama.

Tabel 3. Metodologi Penilaian dalam Pembelajaran Agama Buddha (n = 50 Artikel)

No	Kategori Temuan Metodologi Penilaian	Deskripsi Sintesis Temuan	Jumlah Artikel	Persentase
1	Penilaian Formatif dan Sumatif Terpadu	Penilaian terpadu membantu pemantauan perkembangan belajar siswa	14	28%
2	Penilaian Tradisional Dominan	Penilaian masih berfokus pada tes tertulis dan kognitif	10	20%
3	Penilaian Selaras Tujuan Pembelajaran	Penilaian sesuai tujuan meningkatkan validitas hasil belajar	9	18%
4	Keterbatasan Inovasi Penilaian	Kurangnya variasi metode penilaian menghambat evaluasi komprehensif	7	14%
5	Penilaian Berbasis Karakter dan Sikap	Penilaian mulai mengakomodasi nilai etika dan spiritual Buddhis	6	12%
6	Penilaian Berbasis Teknologi	Pemanfaatan teknologi masih terbatas	4	8%
Total	—	—	50	100%

Pengembangan Kompetensi Pedagogis Guru Agama Buddha

Aspek pengembangan kompetensi pedagogis menjadi fokus dominan dalam literatur yang dianalisis. Penelitian menunjukkan bahwa pelatihan berkelanjutan, supervisi akademik, refleksi pembelajaran, serta integrasi teknologi pembelajaran memberikan dampak signifikan terhadap peningkatan kompetensi pedagogis guru (Wartini et al., 2025).

Selain itu, integrasi teknologi pembelajaran juga menjadi faktor pendukung pengembangan kompetensi pedagogis, meskipun implementasinya masih terbatas oleh kesiapan guru dan fasilitas sekolah. Penelitian (Sutawan, 2025) menemukan bahwa kompetensi pedagogis guru menjadi faktor penentu utama keberhasilan pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran agama Buddha.

Hasil sintesis menunjukkan bahwa 40% artikel menekankan pentingnya pelatihan dan pengembangan profesional berkelanjutan, menjadikan aspek ini sebagai faktor paling kuat dalam peningkatan kompetensi pedagogis guru agama Buddha.

Tabel 4. Pengembangan Kompetensi Pedagogis Guru Agama Buddha (n = 50 Artikel)

No	Kategori Temuan Pengembangan Kompetensi	Deskripsi Sintesis Temuan	Jumlah Artikel	Persentase
1	Pelatihan dan Pengembangan Berkelanjutan	Pelatihan dan workshop meningkatkan kualitas pedagogis guru	20	40%
2	Supervisi Akademik dan Pendampingan	Supervisi klinis dan refleksi pembelajaran meningkatkan kompetensi	12	24%
3	Integrasi Teknologi Pembelajaran	Teknologi mendukung peningkatan kompetensi pedagogis	8	16%
4	Pengembangan Kompetensi Holistik	Integrasi aspek pedagogis, spiritual, dan etika	6	12%
5	Keterbatasan Program Pengembangan	Akses pelatihan dan dukungan institusi masih terbatas	4	8%

Total	—	—	50	100%
-------	---	---	----	------

Keterlibatan dan Motivasi Siswa dalam Pembelajaran Agama Buddha

Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterlibatan dan motivasi siswa meningkat secara signifikan ketika guru memiliki kompetensi pedagogis yang baik dan menerapkan strategi pengajaran yang interaktif. Lingkungan kelas yang kondusif serta integrasi nilai-nilai Buddhis turut memperkuat motivasi intrinsik siswa (Ayu & Adyanti, 2025).

Sebaliknya, kelemahan dalam strategi pengajaran dan manajemen kelas berkontribusi pada munculnya kebosanan dan rendahnya motivasi belajar siswa. Integrasi nilai-nilai Buddhis seperti *mindfulness*, refleksi, dan etika terbukti mampu menumbuhkan motivasi intrinsik siswa, meskipun penerapannya masih belum merata (Suryanadi, 2025).

Secara keseluruhan, 36% artikel melaporkan peningkatan motivasi siswa melalui strategi interaktif, dan 24% artikel menegaskan peran langsung kompetensi pedagogis guru terhadap keterlibatan siswa.

Tabel 5. Keterlibatan dan Motivasi Siswa (n = 50 Artikel)

No	Kategori Temuan Keterlibatan dan Motivasi	Deskripsi Sintesis Temuan	Jumlah Artikel	Persentase
1	Strategi Interaktif	Strategi interaktif meningkatkan minat dan partisipasi siswa	18	36%
2	Kompetensi Pedagogis Guru	Kompetensi pedagogis berpengaruh langsung pada motivasi siswa	12	24%
3	Lingkungan Kelas Kondusif	Iklim kelas yang aman dan suportif meningkatkan keterlibatan	8	16%
4	Kendala Motivasi Siswa	Strategi monoton menyebabkan kebosanan belajar	6	12%
5	Motivasi Intrinsik dan Nilai Buddhis	Integrasi nilai Buddhis menumbuhkan sikap positif belajar	4	8%
6	Media dan Teknologi Pembelajaran	Media digital meningkatkan ketertarikan siswa	2	4%
Total	—	—	50	100%

Hasil *Systematic Literature Review* terhadap 50 artikel menunjukkan bahwa 18 artikel (36%) secara konsisten melaporkan adanya peningkatan keterlibatan dan motivasi siswa sebagai dampak langsung dari penerapan strategi pengajaran interaktif yang didukung oleh kompetensi pedagogis guru agama Buddha. Temuan-temuan tersebut mengindikasikan bahwa guru yang mampu merancang pembelajaran secara partisipatif, kontekstual, dan berpusat pada siswa cenderung berhasil menciptakan pengalaman belajar yang lebih bermakna.

Strategi pengajaran interaktif yang paling sering dilaporkan meliputi metode diskusi kelompok, tanya jawab reflektif, pembelajaran berbasis aktivitas, simulasi, serta integrasi nilai-nilai Buddhis seperti *mindfulness*, refleksi diri, dan praktik etika dalam proses pembelajaran. Penerapan strategi-strategi tersebut tidak hanya meningkatkan keaktifan siswa secara fisik dalam kegiatan belajar, tetapi juga memperkuat keterlibatan kognitif dan afektif siswa terhadap materi pembelajaran agama Buddha.

Selain itu, kompetensi pedagogis guru berperan sebagai faktor pendukung utama dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Guru yang memiliki kemampuan dalam memahami karakteristik peserta didik, mengelola kelas secara kondusif, serta menyajikan materi dengan pendekatan yang variatif dan komunikatif dilaporkan mampu menumbuhkan rasa nyaman, minat, dan sikap positif siswa terhadap pembelajaran. Kondisi ini mendorong munculnya motivasi intrinsik, di mana siswa tidak hanya belajar untuk memenuhi tuntutan akademik, tetapi juga karena adanya ketertarikan dan kesadaran terhadap nilai-nilai yang dipelajari.

Namun demikian, beberapa studi juga mencatat bahwa peningkatan keterlibatan dan motivasi siswa sangat dipengaruhi oleh konsistensi penerapan strategi interaktif dan dukungan lingkungan belajar. Ketika strategi pengajaran masih bersifat monoton atau kompetensi pedagogis guru belum berkembang secara optimal, motivasi belajar siswa cenderung menurun dan keterlibatan menjadi pasif. Dengan demikian, hasil SLR ini menegaskan bahwa keterlibatan dan motivasi siswa dalam pembelajaran agama Buddha merupakan hasil dari sinergi antara strategi pengajaran interaktif yang tepat dan kompetensi pedagogis guru yang memadai.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil *Systematic Literature Review* terhadap 50 artikel ilmiah yang relevan, dapat disimpulkan bahwa kompetensi pedagogis guru agama Buddha memiliki peran yang sangat signifikan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Temuan penelitian menunjukkan bahwa efektivitas strategi pengajaran, praktik manajemen kelas, metodologi penilaian, serta pengembangan kompetensi pedagogis guru saling berkaitan dan secara kolektif memengaruhi keterlibatan serta motivasi siswa dalam pembelajaran agama Buddha.

Hasil kajian menunjukkan bahwa strategi pengajaran interaktif dan variatif merupakan pendekatan yang paling efektif dalam meningkatkan pemahaman materi, internalisasi nilai-nilai Buddhis, serta partisipasi aktif siswa. Sebaliknya, dominasi metode ceramah tradisional tanpa variasi cenderung menurunkan motivasi dan keterlibatan siswa. Hal ini menegaskan pentingnya kemampuan guru dalam merancang dan mengimplementasikan strategi pembelajaran yang berpusat pada siswa.

Selain itu, praktik manajemen kelas yang kondusif, yang ditandai dengan disiplin positif, pengelolaan waktu yang efektif, serta hubungan guru-siswa yang suportif, terbukti mendukung terciptanya lingkungan belajar yang aman dan nyaman. Meskipun demikian, berbagai kendala struktural seperti keterbatasan infrastruktur dan beban kerja guru masih menjadi hambatan dalam optimalisasi manajemen kelas pembelajaran agama Buddha.

Dari aspek metodologi penilaian, hasil SLR menunjukkan bahwa penilaian formatif dan sumatif yang dirancang selaras dengan tujuan pembelajaran berkontribusi positif terhadap pemantauan dan peningkatan hasil belajar siswa. Namun, praktik penilaian masih didominasi oleh pendekatan tradisional yang lebih menekankan aspek kognitif, sehingga pengukuran aspek afektif dan spiritual belum sepenuhnya terakomodasi secara optimal.

Pengembangan kompetensi pedagogis guru secara berkelanjutan melalui pelatihan, supervisi akademik, refleksi pembelajaran, serta integrasi teknologi pembelajaran terbukti menjadi faktor paling dominan dalam meningkatkan kualitas pedagogis guru agama Buddha. Guru yang memperoleh dukungan

pengembangan profesional secara sistematis menunjukkan kemampuan yang lebih baik dalam merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran.

Hasil kajian menegaskan bahwa keterlibatan dan motivasi siswa meningkat secara signifikan ketika kompetensi pedagogis guru diterapkan secara komprehensif melalui strategi pengajaran interaktif, manajemen kelas yang efektif, serta penilaian yang bermakna. Dengan demikian, penelitian ini menegaskan bahwa peningkatan kualitas pendidikan agama Buddha sangat bergantung pada penguatan kompetensi pedagogis guru secara holistik dan berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Andriwinata, A. (2023). Kompetensi pedagogik guru dalam meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar peserta didik. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 9(2), 742–749.
<https://ejournal.unma.ac.id/index.php/educatio/article/view/4896>
- Apriyanto, A., Widodo, W., & Sulastri, S. (2023). Kompetensi pedagogik guru pendidikan agama dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. *Jurnal Pendidikan Agama*, 14(1), 45–56.
<https://journal.uinsgd.ac.id/index.php/jpa/article/view/21456>
- Aprilina, D., Handayani, S., & Lestari, R. (2023). Implementasi penilaian pembelajaran pendidikan agama berbasis karakter. *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 7(3), 201–210.
<https://journal.uny.ac.id/index.php/jip/article/view/58721>
- Ayu, V., & Adyanti, R. (2025). *HUBUNGAN MODEL TEAMS GAMES TOURNAMENT (TGT) DENGAN PERILAKU BELAJAR SISWA AGAMA BUDDHA*. 23, 147–162.
<https://doi.org/10.31571/edukasi.v21i1.7407>
- Cahyana, A., & Agustin, D. (2024). Hubungan kompetensi pedagogik guru dengan hasil belajar siswa sekolah menengah. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 13(1), 1–10.
<https://journal.um.ac.id/index.php/jptpp/article/view/63128>
- Darani, P., Wijaya, I. M., & Santoso, B. (2023). Media pembelajaran interaktif dalam pendidikan agama untuk meningkatkan partisipasi siswa. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 25(2), 115–126.
<https://journal.unj.ac.id/unj/index.php/jtp/article/view/35291>
- Kartika, R., Wulandari, T., & Saputra, M. (2022). Kendala implementasi pembelajaran pendidikan agama di sekolah multikultural. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 28(3), 289–300.
<https://journal.um.ac.id/index.php/jip/article/view/49871>
- Pradana, Y. A. (2024). Pengaruh kompetensi pedagogik guru terhadap motivasi dan disiplin belajar siswa. *Jurnal Basicedu*, 8(2), 1345–1356.
<https://jbasic.org/index.php/basicedu/article/view/6243>
- Rahmah, N. (2023). Evaluasi pembelajaran pendidikan agama berbasis penilaian autentik. *Jurnal Evaluasi Pendidikan*, 14(2), 98–109.
<https://journal.unj.ac.id/unj/index.php/jep/article/view/40218>
- Suryanadi, P. N. (2025). *Pendidikan di Era Milenial dan Manajemen Pendidikan di Sekolah*. 4–9.
- Sutawan, K. (2025). *Beyond technology adoption : How artificial intelligence and teacher competence shape learning quality in religious education*. 10(2), 113–131.
- Wartini, S., Gautama, S. A., & Dharmatanna, S. (2025). *Buddhist religious counsellors and the development of competencies for Buddhist sunday school teachers in south Lampung regency*. 9(1), 627–638.
<https://doi.org/10.20961/ijssacs.v9i1.113371>